

## ABSTRAK

Relasi antara menantu dengan mertua merupakan jembatan penghubung antara dua keluarga. Keluarga kedua pasangan akan menjadi harmonis apabila hubungan menantu dengan mertuanya harmonis, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, keberadaan seorang menantu menjadi penting adanya. Patriarki masuk ke dalam berbagai lapisan kehidupan hingga ranah yang paling pribadi yaitu ikatan pernikahan. Keberadaan budaya patriarki di Indonesia juga mempengaruhi bagaimana posisi menantu perempuan dalam sebuah keluarga. Perempuan yang cantik, cerdas, sopan, pandai memasak, dan pandai melayani keluargalah yang dianggap tipe ideal. Sementara itu, perempuan dengan sikap berbeda dianggap tidak ideal. Standar-standar itulah yang memberatkan bagi kaum perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran atau simbolisasi menantu perempuan idaman harapan ibu mertua yang direpresentasikan dalam film *Love For Sale 2*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika oleh Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa representasi menantu yang dianggap idaman yang terlihat dari 5 *scene* yang berbeda yaitu sikap sopan, murah senyum, komunikatif, rajin, selalu berprasangka baik, memiliki rasa hormat, pintar memasak, dan mudah berbaur.

**Kata Kunci:** Menantu Idaman, Mertua, Film, Semiotika.

## **ABSTRACT**

*The relationship between daughter in-law and mother in-law is a bridge between two families. The families of the two spouses will be harmonious if the relationship between daughter in-law and mother in-law harmonious, and vice versa. Therefore, the existence of daughter in-law is important. Patriarchy enters into various walks of life into the personal realm, named marriage. The existence of patriarchal culture in Indonesia also affect how the position of daughter in-law in a family. A woman who is beautiful, intelligent, polite, good at cooking, and good at serving the family is considered the ideal bride. Meanwhile, woman with different attitudes are not considered ideal. The standards are burdensome for woman. This study intends to examine how the depiction or symbolization of the ideal bride or daughter in-law as the mother in-law expectation which are represented in the Film Love For Sale 2. The theory used in this research is the theory of semiotics by Charles Sanders Peirce. This research uses a semiotic approach with qualitative methods. The results show that there are several representations of ideal bride or daughter in-laws who are considered ideal, which can be seen from 5 different scenes: polite, smiling, communicative, diligent, always having good prejudice, having respect to others, good at cooking and easy to get along with others.*

**Keywords:** *Ideal daughter in-law, Mother in-law, Film, Semiotics.*